

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PEKERJA DENGAN KEPATUHAN DALAM PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETUGAS LABORATORIUM KLINIK DI RUMAH SAKIT BAPTIS KOTA KEDIRI

Moch. Fatkhun Nizar

Hartati Tuna

Ningsih Dewi Sumaningrum

Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Abstract: Compliance officer clinical laboratories in the use of Personal Protective Equipment (PPE) may reduce the risk of accidents or occupational diseases. Compliance is influenced by the characteristics of workers. This research aims to study the relationship between the characteristics of workers with compliance in the use of personal protective equipment at the clinic laboratory officer at Baptist Hospital Kediri. This type of research was observational Analytical. The study population was all clinical laboratory workers Baptist Hospital Kediri numbered 13 people consisting of 8 officers analysts, two helpers analysts, and 3 nurses samplers patients. By using total sampling technique, obtained the sample size, which is 13 respondents. Collecting data using questionnaires and observation sheets. Analysis of data using statistical test of Rank Spearman to analyze each of the factors that affect the characteristics of workers to compliance with PPE use of clinical laboratory workers. Based on these results known clinical laboratory workers who are obedient to the use of PPE amounted to 76.92%. Age ($0.075 > 0.05$) are not related to compliance in the use of PPE. And education ($0.014 < 0.05$), tenure ($0.009 < 0.05$), knowledge ($0.009 < 0.05$), no relation to compliance in the use of PPE. The conclusion from this study is there is no relationship between age and compliance in the use of PPE. There is a relationship between education, employment, knowledge of compliance in the use of PPE.

Keywords: characteristics of workers, compliance

Abstrak: Kepatuhan petugas laboratorium klinik dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dapat mengurangi resiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Kepatuhan dipengaruhi oleh karakteristik pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan karakteristik pekerja dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri pada petugas laboratorium klinik di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri. Jenis penelitian yang digunakan adalah Observasional Analitik. Populasi penelitian ini adalah semua petugas laboratorium klinik Rumah Sakit Baptis Kota Kediri yang berjumlah 13 orang terdiri dari 8 petugas analis, 2 pembantu analis, dan 3 perawat pengambil sampel pasien. Dengan menggunakan teknik total sampling, diperoleh jumlah sampel, yaitu 13 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji statistik Rank Spearman untuk menganalisis masing-masing faktor yang mempengaruhi karakteristik pekerja dengan kepatuhan pemakaian APD petugas laboratorium klinik. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui petugas laboratorium klinik yang patuh terhadap pemakaian APD sebesar 76,92%. Usia ($0,075 > 0,05$) tidak ada hubungan dengan kepatuhan dalam pemakaian APD. Dan pendidikan ($0,014 < 0,05$), masa kerja ($0,009 < 0,05$), pengetahuan ($0,009 < 0,05$), ada hubungan dengan kepatuhan dalam pemakaian APD. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan dalam pemakaian APD. Ada hubungan antara pendidikan, masa kerja, pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemakaian APD.

Kata kunci: karakteristik pekerja, kepatuhan

Tempat kerja merupakan tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap di mana tenaga kerja bekerja, atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan di mana terdapat sumber-sumber bahaya. Pengurus diwajibkan menyediakan secara cuma-cuma, semua Alat Perlindungan Diri (APD) yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli keselamatan kerja (Undang - Undang No. 1 Tahun 1970).

Bahaya tidak dapat dihilangkan atau dikontrol secara memadai, maka Alat Pelindung Diri (APD) dapat digunakan pada saat melakukan pekerjaan di area berbahaya. APD harus dianggap sebagai tindakan terakhir dari perlindungan ketika semua metode lainnya tidak tersedia. Kepatuhan tenaga kerja dalam penggunaan APD dapat mengurangi risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja, yaitu dengan patuh terhadap peraturan yang telah disepakati perusahaan dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja. Ketidapatuhan penggunaan APD sangat mempengaruhi kejadian kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja yang akan menyebabkan 5 jenis kerugian diantaranya adalah kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelainan dan cacat, kematian (Arifin, 2013).

Laporan ILO tahun 2008 menyatakan bahwa tiap tahun diperkirakan 1.200.000 jiwa pekerja meninggal karena kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sementara kerugian ekonomi akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja mencapai 4 persen dari pendapatan perkapita tiap negara (Menakertrans, 2011).

Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar, selama tahun 2010 Jamsostek mencatat terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 98.711 kasus. Sebanyak 2.191 tenaga kerja meninggal dunia dari kasus-kasus

kecelakaan tersebut dan 6.667 orang mengalami cacat permanen (Menakertrans, 2011). Faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya kepatuhan adalah karena kurangnya pengetahuan, kurangnya waktu, kelupaan, kurangnya keterampilan, ketidaknyamanan, iritasi kulit, dan kurangnya pelatihan (Efstathiou,*et.al.* 2011). Menurut Glendon & Eguene, bahaya. Beberapa orang akan menerima bahaya sebagai risiko nyata bagi mereka dan berusaha menghindarinya. Beberapa lagi akan mengakui risiko tersebut tetapi mempersepsikannya sebagai tantangan atas kemampuan yang mereka punya.

Persepsi inilah yang dapat mengakibatkan tindakantindakan yang tidak aman dalam menghadapi bahaya dan meningkatkan kemungkinan seseorang mendapat kecelakaan (Ferlisa, 2008).

Bekerja dalam laboratorium klinik mempunyai risiko tertusuk jarum maupun terkena bahan kimia dan bahan infeksius lainnya. Dalam bekerja seorang petugas laboratorium klinik harus memperhatikan prosedur kerja dan menggunakan APD sebagai salah satu cara untuk mencegah terjadinya risiko terkena penyakit akibat kerja atau kecelakaan akibat kerja. Oleh karena itu APD digunakan untuk mengendalikan bahaya serta mengurangi risiko. Apabila petugas tidak menggunakan pengaman, akan semakin besar kemungkinan terinfeksi bahan berbahaya, khususnya berbagai jenis virus. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Kepatuhan Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Petugas Laboratorium Klinik Di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan Observasional Analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Jumlah populasi dalam

penelitian ini sebanyak 13 orang dengan teknik sampling yang digunakan *Total Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium klinik Rumah Sakit Baptis Kota Kediri selama 9 bulan, yaitu mulai bulan Nopember – Agustus 2014. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi kepatuhan. *Analisis univariat* berupa

distribusi frekuensi untuk variabel umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan kepatuhan. Uji statistik yang digunakan adalah *Rank Spearman*.

HASIL

Hasil dari penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Kepatuhan di Laboratorium Klinik Rumah Sakit Baptis Kota Kediri

| No. | Kepatuhan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|-------------|-----------|----------------|
| 1. | Patuh | 10 | 76,92 |
| 2. | Tidak Patuh | 3 | 23,08 |
| | Jumlah | 13 | 100 |

(sumber : data primer tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 13 responden, sebagian besar patuh dalam penggunaan alat pelindung

diri yaitu sebanyak 10 responden (76,92%).

Tabel 2 Tabulasi Silang Antara Usia dengan Kepatuhan Pemakaian APD Pada Petugas Laboratorium Klinik Rumah Sakit Baptis Kota Kediri

| No. | Usia | Kepatuhan | | |
|-----|---------|-----------|-------------|--------|
| | | Patuh | Tidak Patuh | Jumlah |
| 1. | < 25 | 0 | 1 | 1 |
| 2. | 25 – 30 | 6 | 2 | 8 |
| 3. | > 30 | 4 | 0 | 4 |
| | Jumlah | 10 | 3 | 13 |

(sumber : data primer tahun 2014)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa petugas yang memiliki kecenderungan patuh dalam menggunakan APD berada pada rentang usia 25-30 tahun. selain itu diketahui bahwa dari hasil uji Statistik

Rank Spearman didapatkan nilai *sig.* (0,075) > α (0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri.

Tabel 3 Tabulasi Silang Antara Pendidikan dengan Kepatuhan Pemakaian APD Pada Petugas Laboratorium Klinik Rumah Sakit Baptis Kota Kediri

| No. | Pendidikan | Kepatuhan | | |
|-----|--------------------------|-----------|-------------|--------|
| | | Patuh | Tidak Patuh | Jumlah |
| 1. | SMU/Sederajat | 2 | 3 | 5 |
| 2. | Akademi/Diploma | 7 | 0 | 7 |
| 3. | Perguruan Tinggi/Sarjana | 1 | 0 | 1 |
| | Jumlah | 10 | 3 | 13 |

(sumber : data primer tahun 2014)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa petugas yang memiliki kecenderungan patuh dalam menggunakan APD berada pada rentang pendidikan akademi/diploma. Selain itu diketahui

bahwa Dari hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai *sig.* (0,014) < α (0,05) yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri.

Tabel 4 Tabulasi Silang Antara Masa Kerja dengan Kepatuhan Pemakaian APD Pada Petugas Laboratorium Klinik Rumah Sakit Baptis Kota Kediri

| No. | Masa Kerja | Kepatuhan | | |
|-----|-------------|-----------|-------------|--------|
| | | Patuh | Tidak Patuh | Jumlah |
| 1. | < 2 Tahun | 0 | 0 | 0 |
| 2. | 2 – 5 Tahun | 2 | 3 | 5 |
| 3. | > 5 Tahun | 8 | 0 | 8 |
| | Jumlah | 10 | 3 | 13 |

(Sumber : data primer tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa petugas yang memiliki kecenderungan patuh dalam menggunakan APD berada pada rentang masa kerja >5 tahun. Selain itu diketahui bahwa dari hasil uji *Rank*

Spearman didapatkan nilai nilai *sig.* (0,009) < α (0,05) yang berarti ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri.

Tabel 5 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian APD Pada Petugas Laboratorium Klinik Rumah Sakit Baptis Kota Kediri

| No. | Pengetahuan | Kepatuhan | | |
|-----|-------------|-----------|-------------|--------|
| | | Patuh | Tidak Patuh | Jumlah |
| 1. | Kurang | 0 | 2 | 2 |
| 2. | Cukup | 4 | 1 | 5 |
| 3. | Baik | 6 | 0 | 6 |
| | Jumlah | 10 | 3 | 13 |

(Sumber : data primer tahun 2014)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa petugas yang memiliki kecenderungan patuh dalam menggunakan APD berada pada rentang pengetahuan baik. Selain itu diketahui bahwa Dari hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai *sig.* (0,009) < α (0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri.

Kepatuhan Responden dalam Pemakaian APD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petugas laboratorium klinik di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri patuh dalam pemakaian alat pelindung diri yaitu sebanyak 10 orang (76,92%) dan sebanyak 3 orang (23,08%) responden tidak patuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum petugas laboratorium klinik rumah sakit baptis patuh dalam pemakaian alat pelindung diri sesuai aturan. Responden yang tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri masih cukup banyak yaitu sekitar 23,08%, faktor yang mungkin

berkontribusi terhadap kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri salah satunya adalah ketersediaan fasilitas. Fasilitas yang tersedia hendaknya dalam jumlah dan jenis yang selalu memadai dan selalu dalam keadaan siap pakai. Jenis APD yang digunakan oleh petugas laboratorium klinik diantaranya masker, sarung tangan, baju pelindung/jas, sepatu dan penutup kepala bagi petugas pemeriksa sampel pasien. Peralatan yang tidak mendapatkan perawatan sebagaimana mestinya dapat menyebabkan kerusakan sehingga peralatan tidak bisa difungsikan. Kondisi ini dapat mempengaruhi perilaku kerja seseorang. Tidak tersedianya fasilitas peralatan ataupun bahan alat pelindung diri dapat mempersulit dan menimbulkan masalah dalam pelaksanaannya.

Lawrence Green (1980) dalam Notoatmojo (2010), mengemukakan bahwa perilaku itu terbentuk dari 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong. Ketersediaan fasilitas termasuk dalam faktor pemungkin untuk terbentuknya

perilaku. WHO (1984) dalam Notoatmojo menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seseorang untuk berperilaku adalah adanya sumber daya berupa fasilitas, waktu, tenaga.

Hubungan Usia dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa usia responden sebagian besar berusia tua yaitu (61,54%) hal ini akan berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian APD. Dikarenakan usia responden yang lebih tua mempunyai pengalaman lebih lama selama melakukan praktik yang akan berdampak pada pengetahuan tentang alat pelindung diri. Disamping itu, hasil statistik uji *Rank Spearman* didapatkan nilai koefisien korelasi 0,510, menunjukkan korelasi positif, Hal ini menunjukkan apabila usia responden semakin tua maka kepatuhan dalam pemakaian APD akan semakin baik dan nilai *sig.* $0,075 > \alpha$ 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri.

Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan dalam Pemakaian APD

Hasil analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri, pada penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai koefisien korelasi 0,658 menunjukkan arah korelasi positif, apabila pendidikan responden tinggi maka akan semakin tinggi pula kepatuhan responden dalam pemakaian APD dan nilai *sig.* $0,014 < \alpha$ 0,05 yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri.

Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan dalam Pemakaian APD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian responden memiliki masa kerja lama yaitu > 5 tahun (61,54%). Selain itu, hasil uji

statistik didapatkan nilai koefisien korelasi 0,693 menunjukkan arah korelasi positif, dan nilai *sig.* $0,009 < \alpha$ 0,05 yang berarti ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri, dari pengetahuan yang baik ini responden selanjutnya akan terwujud dalam perilaku kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri selama bekerja.

Setelah seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui stimulus, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahuinya dalam bentuk sikap, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya. Mempraktikkan sesuatu inilah yang disebut perilaku (Notoatmojo, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) Responden yang patuh terhadap pemakaian APD yaitu sebanyak 10 orang (76,92%). 2) Dari hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai koefisien korelasi 0,510 dan nilai *sig.* $(0,075) > \alpha$ (0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri. 3) Dari hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai koefisien korelasi 0,658 menunjukkan arah korelasi positif, apabila tingkat pendidikan responden tinggi maka kepatuhan dalam pemakaian APD semakin baik dan nilai *sig.* $(0,014) < \alpha$ (0,05) yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri. 4) Dari hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai koefisien korelasi 0,693 menunjukkan arah korelasi positif, jika masa kerja

responden semakin lama maka kepatuhan memakai APD dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri. 5) Dari hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai koefisien korelasi 0,690 menunjukkan arah korelasi positif, apabila pengetahuan responden tinggi maka akan semakin tinggi kepatuhan dalam pemakaian APD dan nilai *sig.* (0,009) < α (0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri.

SARAN

Dari kesimpulan diatas, saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Tenaga kesehatan khususnya petugas laboratorium klinik Rumah Sakit Baptis Kota Kediri wajib menggunakan alat pelindung diri selama bekerja, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko terjadinya penularan penyakit dari sampel pasien ke petugas laboratorium klinik atau sebaliknya.
2. Rumah Sakit, dari hasil penelitian ini diharapkan pihak Rumah Sakit Baptis Kota Kediri melakukan sosialisasi atau pelatihan tentang penggunaan alat pelindung diri untuk meningkatkan pengetahuan petugas laboratorium klinik dan pihak rumah sakit menyediakan APD yang cukup bagi petugas di laboratorium.
3. Peneliti Selanjutnya, dalam penelitian ini populasi yang digunakan hanya sedikit, untuk itu diharapkan bagi peneliti berikutnya lebih memperbanyak jumlah populasi dengan cara mengambil

dari beberapa rumah sakit atau puskesmas. Serta diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel – variabel yang tidak diteliti oleh peneliti dan dalam melakukan penelitian waktu yang digunakan sebaiknya lebih lama.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, A Bustanul. Arif Susanto, 2013, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Di Bagian Coal Yard Pt X Unit 3 & 4 Kabupaten Jepara Tahun 2012*, Jurnal Kesehatan Masyarakat 2013, Volume 2, Nomor 1 Universitas Diponegoro.
<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>. [diakses pada tanggal 18 Desember 2013, Pukul 19.00 WIB]
- Ferlisa, R. 2008. *Persepsi Pekerja di Unit Produksi II/III Terhadap Risiko Keselamatan di PT.Semen Padang Indarung Tahun 2008*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia: Depok
- Menakertrans. 2011. *Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Belum Memadai*. [http://www.metrotvnews.com] di akses pada tanggal 9 April 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No 1 Tahun 1970 : Tentang Keselamatan Kerja.